



sekarang adalah kira-kira 1,295,638.3 hektar/1.295,512.1 hektar. Pantainya memanjang sejauh 225 kilometer dari utara (Besut) ke selatan (Kemaman). Sebelum tahun 1947 terdapat sembilan daerah di Terengganu.

Kuala Terengganu, Kemaman, Kemasik, Paka, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, Besut dan Setiu. Daerah dalam Negeri Terengganu dipecahkan kepada enam daerah, yaitu Kuala Terengganu, Kemaman, Dungun, Marang, Hulu Terengganu dan Besut. Kemudian pada 1 Januari 1985, sebuah daerah baru yaitu Setiu telah dibentuk dan menjadi daerah ketujuh di negeri Terengganu. Tiap-tiap daerah ini diperintah oleh Pegawai Daerah.

Letak Kuala Terengganu berada di bagian tengah negeri Terengganu, sesuai dengan fungsinya sebagai ibu kota kabupaten. Terletak di kawasan delta sungai Terengganu dengan pusat bandarnya (kota) berada di muara sungai Terengganu, menghadap Laut China Selatan di bagian timur dengan dikelilingi oleh pesisir pantai berpasir. Jenis tanah di sebelah timur Kuala Terengganu adalah tanah beris (tanah liat merah) dan kawasan paya gambut (rawa-rawa) terutama di Gong Badak, Batu Rakit, Chendering, dan Seberang Takir.

Tanah jenis ini hanya sesuai untuk tanaman seperti bakau, nanas, buah naga dan semangka. Namun jarang sekali tanah di kawasan ini dimanfaatkan untuk tujuan pertanian, kebanyakan dimanfaatkan untuk perumahan, industri dan komersial karena keluasan tanah yang terbatas

di Kuala Terengganu dan juga permintaan yang tinggi untuk pembangunan.

Permukaan tanah di bagian barat Kuala Terengganu juga lebih berbukit disebabkan oleh faktor topografi yang semakin tinggi di sebelah hulu sungai Terengganu. Namun secara keseluruhan, kebanyakan tempat dan bagian di daerah Kuala Terengganu berada di kawasan dataran rendah (tanah rata) karena faktor geografisnya yang berada begitu dekat dengan kawasan pantai. Hanya terdapat beberapa bukit saja di daerah Kuala Terengganu yaitu, Bukit Besar yang terletak di dekat pusat Bandaraya dan Bukit Jong yang terletak berdekatan di kawasan pedalaman.

Daerah Kuala Terengganu merupakan suatu daerah perkotaan yang sederhana. Sehingga cara kehidupan masyarakat daerah Kuala Terengganu tidak sebagaimana kehidupan orang-orang di kota besar. Budaya adat di kelurahan Kuala Terengganu masih tampak kelihatan pada masyarakat daerah Kuala Terengganu. Hubungan antara individu dengan masyarakat, atau masyarakat dengan masyarakat lain masih tampak harmonis, sehingga terlihat kehidupan yang damai dan rasa kekeluargaan bagi daerah Kuala Terengganu, Terengganu.<sup>11</sup>

Penduduk daerah Kuala Terengganu adalah hampir 98 persen pemeluk agama Islam dan selebihnya agama Buddha, Kristen dan lain-lain. Penduduk di Kuala Terengganu rata-rata mempunyai asas Agama

---

<sup>11</sup> Portal Rasmi Kerajaan Negeri Terengganu, dalam <http://jheatweb.terengganu.gov.my/maxc2020/agensi/article2.php?sectionid=1&cid=1&aid=6997> (13 Januari 2014)



Gejala ini sudah pasti akan menjejaskan (mempengaruhi) kehidupan, merendahkan martabat diri dan masyarakat serta memberi gambaran buruk kepada masyarakat dan negara. Sesungguhnya gejala sosial ini sudah pasti akan mengundang kemurkaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memperingatkan agar jangan melakukan maksiat dan kerosakan di muka bumi ini.

Kesalahan yang paling terlihat meningkat pada masa kini adalah penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Ini terbukti dengan meningkatnya statistik kelahiran anak di luar nikah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 saja telah tercatat seramai (sebanyak) 95 orang remaja berumur di bawah 18 tahun yang melahirkan anak di luar nikah, dibandingkan pada tahun 2004 hanya sebanyak 35 orang. Apa yang membimbangkan (mengkhawatirkan) dari jumlah sebanyak 92 orang itu adalah beragama Islam. Sebabnya banyak kelahiran anak di luar nikah dikarenakan pergaulan bebas sehingga melupakan hukum agama dan kesusilaan.

Antara punca (penyebab) mencoba narkoba adalah pengaruh rekan (teman) sebaya, serta rasa ingin tahu untuk mencoba. Di samping itu terdapat juga di kalangan orang tua yang memberi kebebasan pergaulan sepenuhnya kepada anak-anak mereka dan kurang memberi perhatian. Dalam hal ini, seharusnya orang tua atau pengasuh hendaklah mendidik dan mengawasi setiap gerak-gerik (kelakuan) dan tingkah laku



dihubungkan dengan kegagalan pendidikan agama di sekolah menyebabkan keruntuhan akhlak para pelajar. Pernyataan ini dianggap benar, karena sumber dari berbagai permasalahan tersebut adalah akibat adanya krisis etika dan moral. Sedangkan peranan pendidikan agama adalah membentuk anak didik memiliki moralitas dan akhlak budi pekerti yang mulia.

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, bertingkah laku yang baik sangat penting dan perlu ada pada diri setiap orang. Setiap individu tidak boleh hidup sendirian, oleh itu seseorang perlu bersosialisasi bagi memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Dengan adanya peraturan dalam kelakuan akan mewujudkan suasana harmonis dalam kehidupan terutama maruah (nama baik) orang tua dapat terpelihara. Contohnya bila anak-anak berkelakuan jelek, hal ini akan menyatakan kegagalan orang tua dalam mendidik anak-anak dan akan menjejaskan (mempengaruhi) kedudukan orang tua dalam pandangan masyarakat.

Di samping itu, penduduk negeri Terengganu mempunyai jumlah penduduk yang bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 1912 penduduk Terengganu berjumlah 153,765 orang. Pada tahun 1951 sebanyak 236,300 orang. Seterusnya meningkat lagi pada tahun 1959 ke angka 278,147 orang dan tahun 1960 sebanyak 306,942 orang. Pada tahun 1963 berjumlah 339,816 orang dan pada tahun 1970 berjumlah 405,751 orang. Jumlahnya terus meningkat pada tahun 1990 ke angka 756,300 orang. Kini (2014) penduduk Terengganu kira-kira 1 juta orang.







## **B. Sejarah Berdirinya Maahad Al-Tahfiz Wa Al-Dirasaah Al-Islamiyyah di Kuala Terengganu**

### **1. Tokoh Pendiri**

Haji Abdul Rahman Bin MD. Hassan/Mat Hassan adalah seorang putra dari pasangan yang sangat sederhana dan taat beribadah. Pasangan tersebut adalah Bapak MD. Hassan/Mat Hassan dan Ibu Fatimah. Beliau bukanlah dari keturunan anak bagsawan ataupun kyai, tetapi orang tua beliau adalah hanya seorang petani yang mengusahakan tanaman padi di daerahnya yaitu Besut, Terengganu. Beliau dilahirkan di Kampung Alor Keladi, Gong Duek, Besut, Terengganu yaitu sebuah kampung yang terpencil di tengah-tengah sawah padi pada tahun 1953.

Haji Abdul Rahman adalah pribadi yang penuh perhatian atau kasih sayang kepada istrinya Che Noriah Binti Che Yusof. Che Noriah adalah seorang istri salehah yang sangat patuh kepada beliau. Che Noriah merupakan seorang ibu rumah tangga setiap waktu dan banyak membantu Haji Abdul Rahman dalam urusan Maahad tersebut. Hasil pernikahan beliau bersama istrinya, beliau di karuniakan empat belas orang anak, delapan lelaki dan enam perempuan. Anak pertama bernama Noor Azizah, anak kedua Qamaruddin, anak ketiga Norhana/Roqayyah, anak keempat Maryam, anak kelima Fatimah, anak keenam Muhammad, anak ketujuh Abdullah, anak kedelapan Ahmad Yusuf, anak kesembilan Abdul Aziz, anak kesepuluh Solahuddin, anak kesebelas Hasan Syukri,









Al-Qur'an dan memelihara isi kandungannya supaya Al-Qur'an terpelihara dari segala bentuk penyalahgunaan dan perubahan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk mencegah terputusnya jumlah kemutawatiran Al-Qur'an dan juga mencegah dari segala usaha untuk menyelewengkan dan memalsukan Al-Qur'an. Allah telah memuji dan menyanjung tinggi kepada orang yang menghafal Al-Qur'an dengan memberi penghormatan dan gelaran yang mulia seperti pilihan Allah, orang yang telah diberi ilmu dan penjaga keaslian Al-Qur'an.

Islam merupakan agama yang sempurna dan tinggi kedudukannya. Nilai-nilai Islam perlu dilaksanakan untuk mencapai sebuah masyarakat yang bahagia. Ia merupakan salah satu keperluan yang amat penting bagi umat manusia di muka bumi ini. Ini adalah untuk memenuhi kehendak naluri manusia. Salah satu cara untuk memenuhi kehendak ini adalah melalui pembentukan institusi agama yang penuh dengan peranan yang nyata. Justru itu Islam menyediakan satu garis panduan yang mengandungi (mempunyai) asas-asas untuk memimpin manusia mencapai kebahagiaan yang mereka inginkan sekaligus mendapat ridho Allah.

Institusi pengajian Maahad merupakan institusi pendidikan yang semakin mendapat tempat di Tanah Melayu. Tidak diketahui dengan tepat kapan tahun pertamanya sekolah Maahad Tahfiz diperkenalkan di Tanah Melayu, yang pasti sekolah Maahad wujud tanpa dirancang oleh





menjadi acuan yang tepat untuk melahirkan bakal ulama' mujtahid sedangkan umat Islam di Malaysia amat memerlukan mereka yang mampu berijtihad untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dari masa ke masa. Program atau pendirian Maahad ini diharapkan mampu melahirkan bakal ulama' mujtahid yang mampu membimbing umat pada masa sekarang dan akan datang.

Walaupun pada hari ini telah banyak pusat-pusat pengajian Islam termasuk Maahad Tahfiz yang didirikan disana sini tetapi masih banyak kelemahan yang perlu diubah, supaya terbentuk satu sistem yang lebih mantap. Berdasarkan pengalaman dan perhatian beliau, terdapat pusat pengajian Islam yang tidak memberi penekanan yang sepatutnya terhadap pengajian Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ada yang hanya menekankan hafalan Al-Qur'an semata-mata tanpa memberi kefahaman tentang kandungannya. Ada yang mengabaikan ilmu bahasa seperti bahasa Arab, bahasa Inggris yang menjadi medium utama untuk memahami kandungannya dan ada pula yang tidak diajarkan secara secukupnya ilmu yang berkaitan dengan fardhu 'ain. Begitulah berbagai kekurangan yang dijumpai di awal pendirian Maahad yang boleh di buat penambahbaikan supaya ia menjadi lebih lengkap dan sempurna.

Menurut beliau juga disiplin merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam usaha memajukan sesuatu program. Bagi pusat pengajian disiplin guru dan pelajar perlu diberi perhatian yang serius. Pelajar perlu dididik dengan akhlaq Al-Qur'an sehingga mereka sedar





<b>TAHAP PENGAJIAN</b>	<b>MATA PELAJARAN ASAS</b>	<b>MATA PELAJARAN TAMBAHAN</b>
<b>TAHAP 1 (Hafal 30 juz) SMA</b>	1. Hafal Al-Qur'an 2. Tajwid 3. Tafsir Ringkas 4. Aqidah 5. Fiqh Ibadah 6. Fiqh Sirah 7. Bahasa Arab 8. Akhlak	1. Bahasa Melayu 2. Bahasa Inggris 3. Sains 4. Matematika 5. Sejarah 8. Kemahiran hidup (Ko-Kurikulum)
<b>TAHAP 2 (Hafal Hadis) STA &amp; SPM</b>	1. Hafal Al-Hadits 2. Ulum Al-Hadits 3. Aqidah Islamiyyah 4. Fiqh Muamalat 5. Fiqh Sirah 6. Ulum Al-Qur'an 7. Bahasa Arab 8. Tasmi' Al-Qur'an	1. Bahasa Melayu 2. Bahasa Inggris 3. Sains 4. Matematika 5. Sejarah 6. Al-Qur'an dan Al-Sunnah 7. Syariah Islamiyyah.
<b>TAHAP 3 (Diploma Tahfiz Pengajian Islam dan Bahasa Arab)</b>	1. Tafsir 2. Hadith Ahkam 3. Ayat Ahkam 4. Fiqh 5. Usul Fiqh 6. Mustalah Hadis 7. Aqidah Islamiyyah 8. Bahasa Arab 9. Fiqh Al-Sirah 10. Dakwah Islamiyyah	1. Ekonomi 2. Akuntansi 3. Perdagangan 4. Perlembagaan Malaysia 5. Perundangan keluarga.

### C. Kurikulum Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat maupun Negara. Dalam pendidikan, martabat bisa terangkat, karena itu dapat dikatakan pendidikan menjadi ukuran peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup suatu bangsa itu sendiri.

Dengan demikian peranan dalam kehidupan ini, diakui sebagai sesuatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang, sehingga tidak ada satu fungsi jabatan (departemen) dalam masyarakat tanpa melalui pendidikan yang mengarah kepada kebaikan hidup oleh sebagian usaha manusia untuk melestarikan suatu masyarakat yang dapat menunaikan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Tujuan akhir pendidikan adalah tercapainya pribadi luhur dan berguna bagi diri sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya peran serta yang lebih efektif, karena pada dasarnya ulama' dalam pendidikan mulai sejak dahulu sampai sekarang telah banyak menyumbangkan fikiran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan lembaga pendidikan yang cukup sederhana berupa surau, masjid yang lebih dikenali dengan sebutan Maahad.

Aktivitas harian di Maahad adalah pelajar akan dibangunkan pada jam 5.00 pagi. Para pelajar akan shalat Subuh secara berjemaah bersama-sama dengan ustadz-ustadz dan selepas shalat akan diadakan kuliah pagi. Pada jam 07.30 pagi, pelajar diwajibkan keluar dari asrama. Waktu bagi menghafal dan





membaca doa-doa, hafalan surah-surah pendek yang ada dalam Al-Qura'an. Tahap ini di kenal sebagai huruf hijaiyah seperti alif, ba, ta, tsa dan seterusnya. Lalu tahapan berikutnya juga di ajarkan tentang bermacam-macam baris atau harakat seperti alif atas a, di bawah i, dan di depan u.

Pengenalan ini juga disertai dengan menggunakan tanda syaddah yang ada pada rangkaian kata, lalu tahap berikutnya juga dikenalkan atau diajarkan bagaimana merangkaikan serta memisahkan kata yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam memberikan waktu dalam mendidik ditetapkan dalam dua jam tiap-tiap tahap sehingga pelajar dapat membaca, menghafal dan menghayati Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran adalah dengan cara tartil yang diikuti oleh pelajarnya secara berulang-ulang dengan tartil.

Tahapan kedua dimana materi tentang menghafal Al-Qur'an, pelajar diberi waktu selama satu jam untuk menghafal, dan satu jam selanjutnya untuk bertasmi' bersama ustadz. Jika pelajar tidak mampu membaca dengan lancar, pelajar harus mengulangi lagi bacaan dan bertasmi' untuk kedua kalinya. Jika pelajar mampu membaca dengan lancar dan baik, pelajar boleh meneruskan hafalan pada surah yang seterusnya. Menurut pengamatan peneliti, aktivitas yang dilakukan di Maahad Al-Tahfiz Wa Al-Dirasaah Al-Islamiyyah dimulai dari jam 04.50 pagi sampai jam 22.00 malam, dengan ketentuan sebagai berikut: setiap hari sabtu mulai jam 08.00 – 11.00 ada gotong-royong dan setiap





dan akan diberi beberapa persoalan serta jawaban yang akan dipresentasikan bersama oleh setiap kelompok.

Pelajar diberi waktu selama satu jam untuk berdiskusi mencari dalil-dalil atau hadis yang sah untuk dijadikan rujukan jawaban. Setiap presentasi dan gaya bahasa yang fasih akan dinilai tujuannya untuk membina keyakinan dalam diri para pelajar kelak apabila keluar dari Maahad tersebut untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Diskusi ini sangat membantu para pelajar untuk menanamkan sifat berani dan yakin untuk menyampaikan dakwah. Selain itu, metode diskusi ini dapat membina sifat kerjasama, serta saling bertukar ide dan ilmu. Semakin banyak diskusi yang dilakukan, semakin banyak sumber lain yang diperoleh. Pelajar juga akan berusaha membaca dan menghafal seberapa banyak hadis dan dalil untuk tiap sesi diskusi. Sifat kerjasama antar kelompok juga dapat dilihat dari usaha mereka untuk mendapatkan sumber jawaban yang tepat. Selain itu sesi diskusi juga mampu mengeratkan ukhuwah antara pelajar dan mereka juga dapat mengenal satu sama lain dengan lebih mendalam.

Bagian diskusi ini dilakukan 2 kali seminggu secara formal. Semi formal bermaksud sesi dua hala (tujuan) dimana pelajar akan mempresentasikan jawaban. Adapun ustadz dan pelajar lainnya dapat mengutarakan persoalan dan juga pandangan berdasarkan pengetahuan masing-masing. Di samping itu, diskusi juga dapat melatih pelajar-



sebagaimana sistem yang dilaksanakan oleh semua Maahad dan sekolah kerajaan, dimana pelajar dibekali dengan nota serta penerangan yang jelas dari guru-guru dan ustadz-ustadz.

Tutorial di Maahad ini menggunakan beberapa tahap dalam pengajaran dan pembelajaran yaitu tahap satu, tahap dua dan tahap tiga. Tutorial ini memiliki beberapa subyek pokok dan subyek tambahan yang perlu diikuti. Tahap satu disebut dengan *mutawassit* yang subyek pokoknya antara lain seperti Hafal Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh Ibadah, Fiqh Sirah, Akhlaq dan Bahasa Arab. Dan terdapat pula subyek tambahan, seperti Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Sains, Matematika, Sejarah, Geografis, Pendidikan Islam dan Kemahiran Hidup.

Tahap dua disebut dengan *Thanawi* yang subyek pokoknya antara lain seperti Hafal Al-Hadis, Ulum Al-Hadis, Aqidah Islamiyyah, Fiqh Muamalat, Fiqh Sirah, Ulum Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Tasmir' Al-Qur'an. Adapun subyek tambahannya yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Sains, Matematika, Sejarah, Geografis, Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan Syariah Islamiyyah.

Tahap tiga disebut dengan Diploma yang subyek pokoknya antara lain seperti Tafsir, Hadis Ahkam, Ayat Ahkam, Fiqh, Usul Fiqh, Mustalah Hadith, Aqidah Islamiyyah, Bahasa Arab, Mantiq dan Dakwah Islamiyyah. Adapun subyek tambahannya untuk tahap tiga ini hanya Ekonomi, Akuntansi, Perlembagaan Malaysia dan Undang-undang



penyampiannya. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga diharapkan untuk memiliki kepekaan sosial.

Dalam outbond, peserta akan lebih banyak dituntut untuk mengembangkan kemampuan ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*) nya, dibanding IQ (*Intellegent Quotient*). Outboud training memungkinkan peserta dalam aktivitasnya untuk melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka, sehingga diharapkan untuk dapat melahirkan kemampuan dan watak serta visi kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, toleransi, kepekaan yang mendalam, kecerdasan serta rasa kebersamaan dalam membangun hubungan antar manusia yang serasi dan dinamis.

Maahad Al-Tahfiz Wa Al-Dirasaat Al-Islamiyyah merupakan institusi yang menekankan pendidikan agama dan terus berusaha untuk kelak melahirkan cikal bakal ulama' yang berwibawa. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi muda yang berkemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan turut mempraktikkan gaya hidup yang berlandaskan sunnah Rasulullah.

Tidak sekedar difokuskan pada pendidikan yang berbentuk akademis semata, akan tetapi Maahad Al-Tahfiz Wa Al-Dirasaat Al-Islamiyyah juga menerapkan kurikulum hafalan Al-Quran, diskusi, tutorial, dan menekankan outbond dimana pelajar wajib menyertai olahraga atau perkemahan yang dianjurkan oleh pihak Maahad. Hal ini sama seperti riadah.



Kegiatan berbuka puasa bersama penduduk sekitar juga kerap sekali dilakukan apabila bulan Ramadhan tiba. Pelajar-pelajar akan ikut gotong-royong bersama penduduk kampung dalam menyediakan makanan berbuka puasa dan biasanya majlis berbuka puasa ini di adakan pada sepuluh hari terakhir Ramadhan. Selain itu, pelajar dapat berakrab dengan masyarakat dan memberi peluang kepada masyarakat mengetahui lebih dekat tentang peran Maahad dalam mendidik atau mengajar pelajarannya.

Melalui penyediaan latihan dan kegiatan tersebut, pelajar di Maahad ini mendapat keseimbangan yang positif untuk membina diri menjadi lebih berkualitas. Sifat kepribadian ini dimiliki oleh orang yang suka membagi-bagi apa yang dimiliki kepada orang lain. Orang yang demikian selalu merasa bahwa dengan memberikan apa yang dia miliki kepada orang lain akan membuat dia merasa lebih kaya.